

**PERAN GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)  
DI SMP NEGERI 14  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**SINTIAWATI NINGSIH  
NPM 1911010442**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**PERAN GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)  
DI SMP NEGERI 14  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**SINTIAWATI NINGSIH  
NPM 1911010442**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing 1 : Saiful Bahri, M. Pd. I  
Pembimbing : Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Semua manusia tentu membutuhkan pendidikan bagi kelangsungan hidupnya. Selain itu, hak untuk mengenyam pendidikan adalah hak semua orang untuk dapat menggapai segala impian yang ia cita-citakan. Maka dari itu, pendidikan adil dan merata tanpa membeda-bedakan fisik ataupun psikis terutama pada peserta didik berkebutuhan khusus yakni peserta didik difabel adalah suatu keharusan. Dalam pembelajaran, seorang guru terutama guru PAI memiliki peran yang sangat kompleks, guru tidak hanya menyampaikan materi semata namun seorang guru harus memastikan materi yang disampaikan telah dipahami oleh peserta didik, guru memiliki tanggung jawab sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana hasil dari data yang diperoleh di lapangan dijabarkan dalam bentuk uraian kalimat, dengan objek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik ABK SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Dalam pengambilan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara dan observasi sebagai metode pokok kemudian dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data-data yang tidak peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa, dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung upaya yang dilakukan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melakukan beberapa hal yang pertama sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu guru pendidikan agama islam memulai dengan memberikan nasehat dalam bentuk motivasi guna membangkitkan semangat dan motivasi bagi peserta didik khususnya peserta didik yang berkebutuhan khusus dan juga agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih tenang dalam menerima materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kata kunci: *Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Pembelajaran, Peran Guru PAI*

## ABSTRACT

All humans certainly need education for their survival. In addition, the right to education is the right of everyone to be able to achieve all the dreams he aspires to. Therefore, fair and equitable education without discriminating physically or psychologically, especially for students with special needs, namely students with disabilities is a must. In learning, a teacher especially a PAI teacher has a very complex role the teacher does not only deliver the material but a teacher must ensure the material delivered by the teacher has been understood by students, the teacher has the responsibility as a second parent for students.

This type of research is descriptive qualitative where the results of the data obtained in the field are described in the form of sentence descriptions, with the object of research of Islamic Religious Education teachers and ABK students of SMP Negeri 14 Bandar Lampung. In data collection using three methods, namely interview and observation as the main method then documentation as a supporting method to complete the data that researchers did not get through interviews and observations.

Based on the results of research data analysis it shows that, in carrying out PAI learning for with Special Needs (ABK) at SMP Negeri 14 Bandar Lampung, efforts are made to learn for students with special needs by Islamic Religious Education teachers, namely by doing the first few things before the learning process takes place, Islamic religious education teachers first start by providing advice in the form of motivation to arouse Enthusiasm and motivation for students, especially students with special needs and also so that students with special needs are calmer in receiving learning materials so that the learning process can run well in accordance with the desired learning goals.

*Keywords: Children with Special Needs (ABK), Learning, PAI Teacher Role*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sintiawati Ningsih  
NPM : 1911010442  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusunan tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketik benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Juli 2023

Penulis



**SINTIAWATI NINGSIH**

NPM. 1911010442



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung  
**Nama** : Sintiawati Ningsih  
**NPM** : 1911010442  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Saiful Bahri, M. Pd. I**  
**NIP. 197212042007011021**

**Pembimbing II**

**Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I**  
**NIP. 198409072015031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Um Hijrivah, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.** Disusun oleh: **Sintiawati Ningsih.** NPM: **1911010442.** Program Studi: **Pendidikan Agama Islam.** Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan.** Telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 31 Oktober 2023.**

**TIM MUNAQSYAH**

**Ketua : Dra. Istihana, M. Pd.**

**Sekretaris : Ida Faridatul Hasanah, M. Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Baharudin, M. Pd.**

**Penguji Pendamping I : Saiful Bahri, M. Pd. I.**

**Penguji Pendamping II : Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I.**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



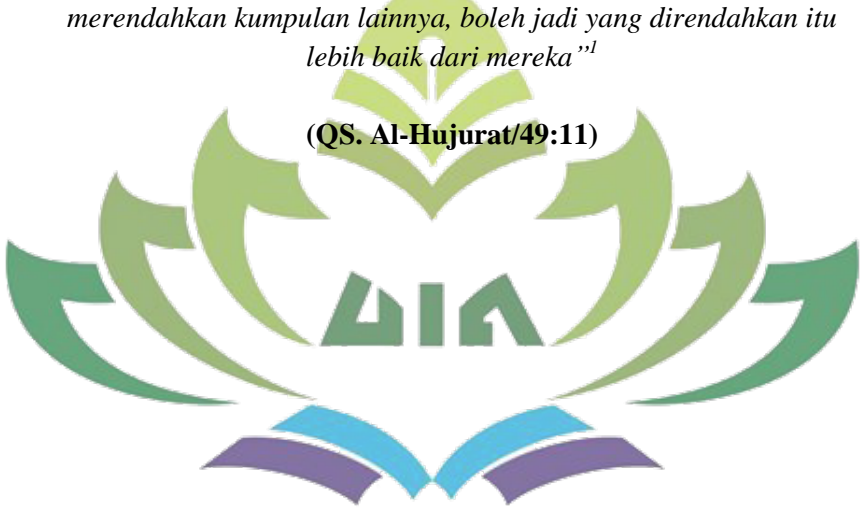
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا  
خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dari mereka”<sup>1</sup>*

(QS. Al-Hujurat/49:11)



---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: kamil pustaka, 2014).



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Tugas Akhir (skripsi) kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya yang selalu mendo'akan saya serta memberikan dorongan sehingga skripsi ini terselenggarakan, yakni:

1. Ayahanda Alm. Sipyani dan Ibunda Triwidiyati tercinta serta Bapak Hendrik Budiono yang telah berjuang keras dan tak pernah patah semangat untuk anaknya dalam memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendo'akan selalu untuk anakmu ini dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Terimakasih yang tak terhingga telah menghantarkan saya menyelesaikan Pendidikan Strata (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang Ulfiana Safitri yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua saudaraku, terimakasih atas perhatian, dukungan dan doanya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sintiawati Ningsih, dilahirkan pada tanggal 31 Juli 2001 di Desa Bandar Putih Tua, Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Sipyani dan Ibu Triwidiyati. Penulis tinggal di Desa Bandar Putih Tua, Kecamatan Anak Ratu aji, Kabupaten Lampung Tengah.

Latar belakang penulis dengan memulai jenjang pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, lalu melanjutkan di SD N 1 Bandar Putih Tua masuk pada tahun 2007 sampai selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Anak Ratu aji, masuk pada tahun 2013 dan lulus di Tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMK Pramuka Bhakti Lampung Utara mengambil jurusan Akuntansi, masuk pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juni 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) selama masa pandemi Covid-19 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Raden Intan Lampung di Desa Ratu Abung, Lampung Utara selama 40 hari. Kemudian dilanjutkan pada bulan Agustus penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung selama 40 hari.

Bandar Lampung, 31 Juli 2023

Penulis

**Sintiawati Ningsih**

NPM. 1911010442

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Sholawat beserta salam semoga senantiasa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, materi sarta bantuan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Saiful Bahri, M. Pd. I. selaku pembimbing skripsi satu, terimakasih atas segala bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I. selaku pembimbing skripsi kedua, terimakasih atas segala bimbingan serta motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Wasiat, S. Pd, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandar Lampung yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Ibu Rohimah, S. Pd. I. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Subayati, S. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta bantuannya dalam melaksanakan pra-penelitian dan juga penelitian.
8. Semua keluarga dan kerabat serta teman-teman Prodi PAI angkatan 2019 khususnya kelas I yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. *Last but not least* diri saya sendiri yang mampu dan sudah berjuang serta bertahan hingga saat ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 31 Juli 2023

Penulis

**Sintiawati Ningsih**

NPM. 1911010442

## DAFTAR ISI

|                               |             |
|-------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....    | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....          | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> ..... | <b>vi</b>   |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....      | <b>vii</b>  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....       | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO</b> .....            | <b>ix</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....      | <b>x</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....    | <b>xi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....       | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....     | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xvii</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Penegasan Judul.....                           | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....                   | 3  |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....            | 10 |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 11 |
| E. Tujuan Penelitian.....                         | 11 |
| F. Manfaat Penelitian.....                        | 11 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... | 12 |
| H. Metode Penelitian.....                         | 15 |
| I. Sistematika Pembahasan .....                   | 28 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Peran Guru PAI.....                        | 29 |
| 1. Pengertian Peran Guru PAI.....             | 29 |
| 2. Karakteristik dan Kompetensi Guru PAI..... | 35 |
| 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI .....    | 41 |
| 4. Peran Guru PAI.....                        | 45 |
| B. Pembelajaran PAI.....                      | 56 |
| 1. Pengertian Pembelajaran PAI .....          | 56 |
| 2. Tujuan Pembelajaran PAI.....               | 60 |

|    |   |    |
|----|---|----|
| 3. | Karakteristik Pembelajaran PAI .....                                  | 63 |
| 4. | Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....                     | 64 |
| C. | Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....                                   | 66 |
| 1. | Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) .....                       | 66 |
| 2. | Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ....                       | 69 |
| 3. | Landasan dan Tujuan Pendidikan Anak<br>Berkebutuhan Khusus (ABK)..... | 73 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|    |   |    |
|----|---|----|
| A. | Gambaran Umum Objek .....                 | 80 |
| B. | Penyajian Fakta dan Data Penelitian ..... | 86 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|    |                                |     |
|----|--------------------------------|-----|
| A. | Analisis Data Penelitian ..... | 98  |
| B. | Temuan Penelitian.....         | 108 |

### **BAB V PENUTUP**

|    |                   |     |
|----|-------------------|-----|
| A. | Simpulan.....     | 110 |
| B. | Rekomendasi ..... | 111 |

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 3.1 Daftar Nama Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK)/Inklusi ..... | 81             |
| 3.2 Data Siswa dalam 8 (delapan) tahun terakhir .....         | 83             |
| 3.3 Kondisi Tamatan .....                                     | 84             |
| 3.4 Daya Tampung .....  | 84             |
| 3.5 Keadaan Meubiller .....                                   | 85             |
| 3.6 Data Ruang Lainnya .....                                  | 85             |
| 3.7 Data Guru/Staf .....                                      | 86             |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Pedoman Observasi

Lampiran III Kartu Konsultasi

Lampiran IV Surat Balasan Penelitian

Lampiran V Dokumentasi

Lampiran VI Turnitin





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan ini. Penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok masalah yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **"Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung"** Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah:

#### 1. Peran

Kata "peran" atau "*role*" dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan: *Actor's part; one's task or function*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.<sup>2</sup> Dalam "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" istilah peran mengandung arti Pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> The Team, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 1982), h. 1466.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

Berdasarkan poin di atas, penulis menegaskan bahwa peran adalah orang yang diberi tugas atau fungsi oleh otoritas terkait dan berada dalam posisi tanggung jawab strategis untuk memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya seperti perlengkapan, informasi, atau bahan lain sehingga mereka dapat melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan harapan bidang pekerjaan mereka.

## 2. Guru PAI

Guru PAI adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkah kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini yang dimaksud dengan Guru PAI adalah guru yang berada di sekolah dimana tempat penulis melakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

## 3. Pembelajaran

Merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan atau dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan belajar di kelas inklusi atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

## 4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Adbitama), h. 3.


umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di pahami anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mengalami keterbatasan/keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, juga emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

## 5. SMP Negeri 14 Bandar Lampung

Merupakan institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di wilayah Bandar Lampung, sekaligus menjadi lokasi penelitian penulis.

### B. Latar Belakang Masalah



Semua manusia tentu membutuhkan pendidikan bagi kelangsungan hidupnya, karena segala aspek kehidupan akan membutuhkan wawasan yang diperoleh dari pendidikan.<sup>7</sup> Selain itu, hak untuk mengenyam pendidikan adalah hak semua orang untuk dapat menggapai segala impian yang ia cita-citakan. Maka dari itu, pendidikan adil dan merata tanpa membeda-bedakan fisik ataupun psikis terutama pada peserta didik berkebutuhan khusus yakni peserta didik difabel adalah suatu keharusan. Dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tertulis bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan serta Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 yang berbunyi negara dalam hal ini adalah pemerintah

---


<sup>6</sup> Mita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Familia, 2015), h. 2.

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Epistemologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2008), h. 21.

menjamin penuh layanan pendidikan yang baik terhadap siswa berkebutuhan khusus.<sup>8</sup>

Secara luas pendidikan inklusi sudah banyak digunakan dan dikembangkan oleh beberapa negara. Kesempatan itu ditandai deklarasi PBB pada 2006 mengenai hak asasi manusia untuk mendapat partisipasi penuh semua orang dalam pendidikan dan memberikan kejelasan bahwa pendidikan didapatkan semua anak tanpa adanya diskriminasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009, pendidikan inklusi adalah proses pelaksanaan pendidikan dengan memberikan kebebasan bagi semua peserta didik baik yang normal maupun berkebutuhan guna memenuhi haknya serta menggali bakat dan potensi kecerdasan di balik kekurangan yang dimilikinya dalam suatu lingkungan belajar bersama siswa yang beragam (heterogen).<sup>10</sup>



Konsep pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam ajaran agama Islam termaktub dalam kitab suci Al Qur'an. Didalamnya, dijelaskan bahwa manusia didunia ini diciptakan dengan multi-etnis untuk saling mengenal dan saling menghormati. Dalam Al-Qur'an sebenarnya gagasan tentang pendidikan inklusif termaktub dalam beberapa ayat. Diantara salah satunya adalah Qs. Al-Hujurat/49: 11.

يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ  
خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ ط

<sup>8</sup> Dedy Kustawan, *Manajemen Pendidikan Inkulisif*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2016), h. 12.

<sup>9</sup> Latifa Garnisti Rifani, “*Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta*” (Skripsi., Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 3.

<sup>10</sup> Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 23.

بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburukburuk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS Al-Hujurat: 11).<sup>11</sup>

Ayat ini menggambarkan bahwa semua manusia itu sama, jadi tidak diperbolehkan untuk saling mencela atau merendahkan sesama makhluk ciptaan Allah SWT dengan cara menyebut kekurangan orang lain dengan tujuan untuk menertawakannya. Para Pelajar harus senantiasa mengedepankan sikap saling menghargai terhadap sesama pelajar agar terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif.

Lembaga pendidikan yang membuka tempat lebar-lebar bagi ABK untuk belajar mengembangkan diri sesuai motivasi bakat dan minatnya bersama anak normal disebut inklusi berbeda dengan SLB yang lebih khusus terdiri dari murid berkebetasan. Implementasi program inklusi bagi ABK tertera dalam Permendiknas tentang pendidikan inklusi untuk anak berkelainan mental dan fisik serta yang mempunyai kecerdasan emosional yang unik.<sup>12</sup> Anak berkebutuhan khusus

<sup>11</sup> Lajnah Pentashihan, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (jakarta: kamil pustaka, 2014).

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009

adalah anak yang dianugerahi kekurangan yang tidak dimiliki oleh anak normal. Anak berkebutuhan khusus bukan sepenuhnya anak tidak sempurna yang memiliki banyak kekurangan, lebih dari itu anak berkebutuhan khusus di samping berkebatasan juga memiliki keunggulan yang tidak biasa dibanding kecacatannya. Maka dari itu, kekurangan bukan menjadi alasan untuk memberhentikan peluangnya untuk belajar, justru dari kekurangan itulah perlu diberikan pembelajaran secara utuh untuk meningkatkan kekurangannya itu menjadi kelebihan.

Dalam pembelajaran, seorang guru terutama guru PAI memiliki peran yang sangat kompleks, guru tidak hanya menyampaikan materi semata namun seorang guru harus memastikan materi yang disampaikan guru telah dipahami oleh peserta didik, guru memiliki tanggung jawab sebagai orang tua kedua bagi peserta didik setelah kedua orang tua kandungnya sehingga guru berperan mengarahkan, membimbing dan mendorong peserta didiknya untuk belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuannya.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Guru harus memiliki kompetensi pribadi, sebab ia sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal, sehingga sering dijadikan sebagai model atau panutan. Oleh sebab itu, sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian di antaranya; kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama dan kemampuan untuk berperilaku sesuai norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian profesional, yakni kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Beberapa kemampuan

yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya adalah; kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan, memahami bidang psikologi, menguasai materi pembelajaran, dapat mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, dapat merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dan dapat menyusun program pembelajaran yang baik.

Guru juga harus memiliki kompetensi sosial kemasyarakatan. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial yang meliputi. Oleh sebab itu, guru harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, mampu untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan mampu untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru di atas, maka wajar apabila guru berperan sebagai sumber belajar yang merupakan peran yang sangat penting, karena berkaitan erat dengan penguasaan sumber belajar. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, sebagai demonstrator berperan untuk mempertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, sebagai pembimbing terhadap siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sebagai motivator, di mana guru harus mampu memotivasi siswa agar dapat berprestasi dan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebagai evaluator, yaitu dapat mengumpulkan data atau

informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Karena guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran yang sehat harus terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran bukan hanya persoalan menceritakan materi kepada anak, melainkan efek yang ditimbulkannya terhadap daya pikir anak. Sehingga anak dapat memahami dan menerapkan isi materi dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum Nasional. Oleh karenanya, mata pelajaran PAI selalu ada dalam kurikulum sekolah umum, baik sekolah negeri maupun swasta. Harapannya mata pelajaran PAI mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian yang luhur.

SMP Negeri 14 Bandar Lampung merupakan sekolah yang tidak hanya memfokuskan pendidikan anak normal seperti sekolah umum pada umumnya. Akan tetapi, di sekolah tersebut menggabungkan proses pembelajaran antara peserta didik berkebutuhan khusus dan normal. Adapun yang dimaksud dengan peserta didik berkebutuhan khusus disini ialah peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik normal pada umumnya. Hal tersebut tentulah menjadi salah satu tugas yang sangat berat bagi para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut. Mengingat proses pembelajaran yang sesungguhnya ialah untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus lebih memperhatikan prinsip-prinsip dikelas inklusi secara umum. Artinya, seorang guru harus memahami karakter serta kelainan atau penyimpangan baik berupa fisik, intelektual, sosial emosional yang tentunya berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang pada kenyataannya mereka disatukan dalam satu kelas yang sama.



Pada dasarnya semua anak memiliki kesamaan hak untuk dapat bersekolah dan mendapatkan pendidikan serta pengajaran yang layak. Oleh sebab itu, meskipun anak dengan kebutuhan khusus dan berbeda dengan anak-anak yang lainnya mereka tetap memiliki kesamaan hak untuk mendapatkan pengajaran dan pengakuan dari keluarga maupun dari lingkungan sekitarnya. Ada beberapa alasan para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum, seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa, Anak berkebutuhan khusus biasanya dimasukan ke sekolah luar biasa (SLB). Namun ada orang tua yang memilih menyekolahkan anak mereka yang berkebutuhan khusus ke sekolah umum seperti para orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Mereka berharap anak tersebut nantinya siap terjun di lingkungan sosial pada umumnya ada beberapa bekal sebelum anak berkebutuhan khusus mulai atau melanjutkan ke sekolah umum. Misalnya anak harus dibekali kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya, tanamkan ke diri anak bila mereka setara dengan anak lainya, orang tua disarankan rajin datang ke sekolah dan berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui kebutuhan dan performa anak disekolah, dan biarkan anak berkembang dengan kemampuannya. Itulah beberapa alasan mengapa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus menyekolahkan anaknya ke sekolah umum khususnya di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.<sup>13</sup>

SMP Negeri 14 Bandar Lampung merupakan sekolah yang bukan hanya memfokuskan pendidikan terhadap peserta didik normal seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Akan tetapi, di sekolah tersebut memiliki kelebihan dalam hal membimbing peserta didik normal dan memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus. Melihat hal tersebut tentu ada peran guru dalam hal menyeimbangkan proses pembelajaran. Mengingat antara peserta didik normal dan peserta didik

---

<sup>13</sup> Rohimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Ruang Guru SMP Negeri 14 Bandar Lampung, "Wawancara" Tanggal 31 Januari 2023.

berkebutuhan khusus yang ditempatkan di dalam tempat yang sama. Baik dalam segi metode, tehnik, strategi, dan terutama dalam segi pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini sangatlah penting mengingat proses pembelajaran antara peserta didik normal dan berkebutuhan khusus tentu sangatlah berbeda. Namun ternyata para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut sangatlah mampu dalam melaksanakan kewajibanya bukan hanya dalam proses transfer ilmu saja, melainkan dapat menjadikan peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus tidak nampak perbedaanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik ABK maka penulis mengangkat judul “Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

#### **1) Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membatasi fokus penelitian yaitu untuk mengungkap dan menjelaskan peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengarah pada tujuan pendidikan.

#### **2) Sub-fokus Penelitian**

Sub fokus penelitian ini adalah Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Peran Guru PAI sebagai model/teladan dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

- b. Peran Guru PAI sebagai motivator dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- c. Peran Guru PAI sebagai evaluator dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

#### **D. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai model/teladan dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung?



#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis, yaitu sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau pembaca tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran peserta didik khususnya dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

- b. Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan ilmiah khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan keilmuan yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan menjadi acuan guru untuk selalu termotivasi dalam proses pembelajaran peserta didik.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan kajian penelitian terdahulu yang relevan, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, yaitu **“Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung”**. Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan penulis jadikan landasan yaitu, telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Abdul Hafiz, jurnal yang berjudul “Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Syahiral ‘Ilmi Bukittinggi” (Jurnal As-Salam, Vol.1, No. 2, Tahun 2016). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dari segi pelaksanaan pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan menjalankan setiap tahapan pengajaran dengan seksama. Begitu pula dengan memberikan porsi lebih dari segi perhatian dalam menjaga fokus ABK agar dapat mengikuti materi yang diajarkan serta melakukan modifikasi pembelajaran.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada jenjang sekolah inklusi yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

---

<sup>14</sup> Abdul Hafiz, (STAIN Gajah Putih, Aceh), Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Syahiral ‘Ilmi Bukittinggi, Jurnal As-Salam Vol.1(2). 2016:65-76.

2. Isonia Azizah, jurnal yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Inklusi” (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja guru. Strategi ini mencakup: (1) pendekatan dan komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan: pelatihan bagi guru pembimbing sekolah inklusif, workshop, seminar, supervisi klinis; (2) memberikan reward serta hukuman dan; (3) pemberian motivasi.<sup>15</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan dalam jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Isonia Azizah menggunakan metode penelitian studi kepustakaan.

3. Achmad Nur Taufik, jurnal yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Surabaya” (Publika Volume 9 Nomor 3 Tahun 2021). Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah meski kesetaraan belajar sudah di terapkan sejak lama, namun dapat dilihat bahwa kesetaraan belajar masih belum merata kepada para penyandang disabilitas, karena ditempatkan di sekolah khusus, sehingga kurang mendapatkan sosialisasi dengan teman sebayanya yang normal. Oleh karena itu dikeluarkannya kebijakan pendidikan inklusif yang

---

<sup>15</sup> Isonia Azizah (UNESA), *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Inklusi*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 133-143

diharapkan dapat memaksimalkan kesetaraan belajar tersebut, terutama bagi para PDBK di Surabaya.<sup>16</sup>

Adapun perbedaan penelitian yang ada pada jurnal yang ditulis oleh Achmad Nur Taufik dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Achmad Nur Taufik menggunakan teknik pengumpulan data Studi Pustaka, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Farida Isroani, jurnal yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi” (Quality Volume 7, Nomor 1, Tahun 2019). Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini ada empat temuan antara lain (1) perencanaan pembelajaran PAI bagi ABK dalam settingan inklusi (2) pelaksanaan pembelajaran PAI yang beragam strategi (3) Evaluasi hasil pembelajaran PAI (4) Kendala yang dihadapi baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah inklusi.<sup>17</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Farida Isroani ini tidak diketahui secara spesifik objek yang diteliti sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya adalah guru PAI.

5. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung” yang diteliti dan ditulis oleh Nurlela (2016) UIN Raden Intan Lampung. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peran

---

<sup>16</sup> Achmad Nur Taufik “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Surabaya” (Universitas Negeri Surabaya), Publika. Volume 9 Nomor 3 Tahun 2021, 139-154.

<sup>17</sup> Farida Isroani, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi” Quality Volume 7, Nomor 1, Tahun 2019.

guru PAI dalam membentuk karakter religius Anak Tunadaksa di SMAN 14 Bandar Lampung, yaitu: pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan, dan evaluator.<sup>18</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek yang dianalisis.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, menyajikan, dan menjelaskan kualitas fenomena sosial yang tidak dapat digambarkan, diukur, atau diilustrasikan dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam rangka untuk menganalisis peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yaitu jenis penelitian yang

---

<sup>18</sup> Nurlela, (UIN Raden Intan Lampung), *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*, 2016.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.

mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mengevaluasi suatu objek secara perlahan sambil mengumpulkan informasi dari responden.

Pada penelitian peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara kepada guru PAI dan siswa inklusi dalam menganalisa dan menyimpulkan mengenai peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga kemudian dikaji secara mendalam untuk mengamati pola-pola yang terwujud pada peristiwa tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu jenis metode penelitian yang menitik beratkan pada hubungan yang erat antara suatu proses atau proyek yang pada akhirnya memungkinkan dilakukannya ekstraksi data dari proses atau proyek tersebut.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 142.

<sup>21</sup> Hyejin Kim, Justine S Sefcik, and Christine Bradway, "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review," *Research in Nursing & Health* 40, no. 1 (2017): h. 23–42.



Artinya pada penelitian ini mendeskripsikan peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus (inklusi) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, dengan menganalisa data primer dan data sekunder yang berkenaan dengan peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat di pahami sumber data penelitian adalah data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya oleh peneliti.

Penelitian ini bersifat lapangan, maka sumber data yang dapat digunakan adalah field research, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memilih data yang lebih konkret terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informan yaitu Guru PAI dan Siswa Inklusi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 14.

peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data data penelitian.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat di pahami teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, interview, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Peneliti menggunakan metode metode sebagai berikut:

#### a. Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih yang bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangketerangan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai Interview digunakan sebagai cara atau Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Interview terbagi menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Interview Bebas

---

<sup>23</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 201.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 16.

Interview bebas adalah interview yang di dalamnya peneliti bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian dan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman.<sup>25</sup> Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat di pahami interview bebas adalah dalam interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden atau narasumber. Namun, yang perlu diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan.

## 2) Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara, interview yang di lakukan di mana pewawancara membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat di pahami Interview terpimpin adalah kegiatan wawancara dimana pihak yang mewawancarai sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai suatu topik yang akan ia tanyakan kepada narasumber. Pewawancara hanya akan bertanya mengenai pertanyaan yang telah ia siapkan dan narasumber berhak menolak pertanyaan apabila diluar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

---

<sup>25</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h. 93.

<sup>26</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): h. 21-46.

### 3) Interview Bebas Terpimpin

Interview Bebas Terpimpin merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Dalam melaksanakan interview hanya membawa pedoman yang merupakan hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat di pahami interview bebas terpimpin adalah Wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara yang dimana pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, wawancara bebas terpimpin dilakukan sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas. pewawancara menggunakan pendekatan bebas di awal kemudian beralih ke pendekatan terpimpin untuk memberikan informasi organisasi dalam tugas kelas sekolah, dan kembali menggunakan pendekatan bebas dalam menjawab pertanyaan responden.

Dari penjelasan jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin yang digunakan dalam proses penelitian yang merupakan “kombinasi antara interview bebas dan Interview bebas terpimpin”, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data yang apa saja yang diperlukan dengan membawa sejumlah pertanyaan, serta

---

<sup>27</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), h. 78.

berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi tetap serius dan bersungguh-sungguh.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok yang penulis tujukan kepada guru PAI di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, untuk memperoleh data tentang peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

#### b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami observasi adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan mencari data oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang akurat dan efektif.

Dari segi pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

##### 1) Observasi Partisipan

Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat di pahami observasi partisipan adalah yaitu suatu

<sup>28</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 161.

<sup>29</sup> Farida Nugrahani and M Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 121.

proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

## 2) Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian di atas dapat di pahami observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Dari penjelasan jenis observasi di atas, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam aktivitas yang diobservasi. Tetapi peneliti hanya mengobservasi mengenai peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal- hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami metode dokumentasi adalah metode pengumpulan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 310.

<sup>31</sup> Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, h. 198.

data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Maka dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai keadaan SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi ini antara lain:

- 1) Data tentang sejarah berdirinya sekolah, Profil sekolah, visi misi SMP Negeri 14 Bandar Lampung
- 2) Data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan sebagainya.

#### 4. Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memiliki mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami analisis data adalah sebuah proses menyusun atau mencari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan yang lainnya secara sistematis, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat di informasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis yang dapat digunakan sepanjang penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, antara lain sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 244.

Reduksi data atau proses informasi diartikan “merangkai, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, membuang yang tidak perlu, menggolongkan atau pengelompokan tiap permasalahan melalui uraian singkat, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan- kesimpulan akhirnya dan diverifikasi.

b. Display Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>34</sup>

Berdasarkan penejelasan diatas dapat di pahami display data adalah proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

---

<sup>33</sup> Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, h. 210.

<sup>34</sup> Burhan Bungin, “Analisis Data Penelitian Kualitatif,” (Jakarta: Raja Grafindo, 2010). h.70



c. Menarik kesimpulan/verifikasi  
(*Conclusion/verification*)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah sewaktu-waktu bila ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, dan didukung oleh bukti- bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfiguransi yang utuh dari objek penelitian.

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian terpenting dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Jadi, walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami, bukan berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi.

## 5. Uji Keabsahan Data

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam penelitian, hal ini dikarenakan dari beberapa data yang peneliti dapatkan dari beberapa informan dan sumber penelitian bisa saja tidak sama, maka diperlukannya pengecekan keabsahan temuan penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kenyataan.

Triangulasi adalah “cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan- perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 250.

tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan”.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami bahwa triangulasi merupakan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian diatas dapat di pahami triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Dalam hal ini adalah data tentang analisis peran guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu pengecekan data di lakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 356.

<sup>37</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: Jejak (Jejak Publisher), 2020), h. 101.

penelitian dengan beberapa Teknik pengumpulan data, dan pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian di atas dapat di pahami triangulasi teknik diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, kadang-kadang waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fresh, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian di atas dapat di pahami triangulasi waktu adalah pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan.

Dari penjelasan macam-macam triangulasi diatas, maka triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber.

---

<sup>38</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 45.

<sup>39</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 155.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi kajian teori mengenai Peran Guru PAI, Pembelajaran PAI, dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum objek di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini merupakan bab yang membahas mengenai Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

### **BAB V PENUTUP**

Pada akhir skripsi ini diisi dengan daftar rujukan dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terkumpul di lapangan mengenai “Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung yang di fokuskan pada 3 peran maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Sebagai Model/Teladan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan cara sebagai berikut:
  - a. Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru selalu menerapkan pembiasaan sikap yang menunjukkan keteladan kepada para peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus saat pelajaran agama Islam guru selalu menutup pelajaran dengan bacaan kafaratul majlis.
  - b. Ketika di kelas mereka cenderung enggan berinteraksi dengan yang lain peran guru disini melatih mereka untuk saling bertegur sapa dan bersikap ramah dengan orang lain.
  
2. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan cara sebagai berikut:
  - a. Membangkitkan motivasi dan minat belajar agar mereka merasa tenang dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
  - b. Menciptakan suasana yang menyenangkan, dan dapat menyeimbangkan proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik yang lainnya.

- c. Memanggil peserta didik yang berkebutuhan khusus setelah proses belajar mengajar selesai untuk diberikan pengertian kembali seputar materi pembelajaran agar mereka dapat setara dengan para peserta didik lainya.
3. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan cara sebagai berikut:
  - a. Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru melakukan penilaian pada ABK melalui tugas dan latihan soal serta sikap keseharian, sama halnya dengan peserta didik regular, namun untuk mengambil penilaian biasanya guru menurunkan bobot kompetensi dasar untuk ABK.
  - b. Tes lisan dengan bertanya kepada para peserta didik satu per satu pada akhir pembelajaran.
  - c. Tes tulisan dilaksanakan pada ujian-ujian baik ujian tengah semester maupun ujian semester.

## **B. Rekomendasi**

1. Bagi Lembaga SMP Negeri 14 Bandar Lampung  
Manajemen pembelajaran sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran dengan persiapan dan pengaturan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar menghasilkan output yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Bagi Guru PAI  
Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan maupun pengelolaan pembelajaran. Bagi Guru PAI diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi agar mampu menghasilkan output yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

**DAFTAR RUJUKAN**

- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Chairul. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Anwar, Chairul. 2022. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asfi Manzilati. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Aphrodita, *Panduan Lengkap Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis)*.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Isonia. 2021. (UNESA). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Inklusi*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, h. 133-143.
- Barnawi & M. Arifin. 2015. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Burhan, Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Burhanuddin, Hamam. 2007. *'Rekonstruksi Sistem Pembelajaran'*. Muaddib.

- Cosmas Gatot Haryono. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak (Jejak Publisher).
- C. Rumpak, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwan Agus Purwanto and Dyah Ratih Sulistyasturi, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Farida Nugrahani and M Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garai Ilmu.
- Getteng, Abd. Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Hafiz, Abdul. (STAIN Gajah Putih, Aceh), *Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Syahiral 'Ilmi Bukittinggi*, *Jurnal As-Salam* Vol.1(2). 2016:65-76.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Hasyim Hasanah. 2017. *“Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” At-Taqaddum* 8, no. 1.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- H W Kamalia, S Hasani, and G J Pratama. 2020. *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kb Ar-Rozzak Desa Tanjungkerta Tasikmalaya”*, Jurnal Pendidikan Islam.
- Hyejin Kim, Justine S Sefcik, and Christine Bradway. 2017. *“Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review,” Research in Nursing & Health* 40, no. 1 (2017): 23–42.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- I Made Laut Mertha Jaya. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Isroani, Farida. 2019. *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi”* Quality Volume 7, Nomor 1.
- I Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2008. *Epistemologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita Hafsa*. Solo: Tiga Serangkai.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: PT Refika Abditama.

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusrini, Siti dkk. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang), h. 130-139.
- Kustawan, Dedy. 2016. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Lajnah Pentashihan. 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Latifa Garnisti Rifani. 2016. "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Mahmudi Mahmudi. 2019. 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid dan Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*.
- Mangunsong, Frieda. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jilid ke satu. Jakarta: LPSP 3 Fakultas Psikologi UI.
- Miswar. 2017. *Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif*. PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal Basicedu Volume 1 Nomor 2.
- Mohammad Ali. 2004. *Psikologi Remaja* (Jakarta: 2004), PT Bumi Aksara,

- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa, Enco. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Syed Naquib al Attas. 1988. *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembimbing Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Murtie, Afin. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.
- Nurlela. 2016. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rizki Ananda. 2017. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 19  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Riant Nugroho. 2008. *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Ahmar Cendekia Indonesia.

- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shanty, Mita Shanty. 2015. *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Efektivitas Hukum dan Peranan Sanksi*. Bandung: PT Remadja Karya.
- Sardiman A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan B Agung Hartono. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2015. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: G. Persada Pers.
- Taufik, Achmad Nur. 2021. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Untuk Mewujudkan Kesetaraan Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Surabaya" (Universitas Negeri Surabaya), Publika. Volume 9 Nomor 3.
- Usman, M Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Vigih Hery Kristanto. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Widjaya, Ardhi. 2012. *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Javalitera.
- Yusuf, A Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zainal, Veithzal Rival. 2006. *Filsafat Hukum: Etika Moral*. Jakarta: Universitas Trisakti.

